

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN SUMBANGAN ZAT GIZI MAKRO DARI
PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) BISKUIT
LAPIS *SANDWICH*
IBU HAMIL KEKURANGAN ENERGI KRONIS (KEK)
DENGAN BERAT BADAN BAYI LAHIR DI KECAMATAN
JATIBARANG KABUPATEN BREBES**



Diajukan Oleh

DWI YUNIARTI
G2B216035

**PROGRAM STUDI S1 GIZI
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

TAHUN 2018

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN SUMBANGAN ZAT GIZI MAKRO DARI
PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) BISKUIT
LAPIS *SANDWICH* IBU HAMIL KEK DENGAN BERAT
BADAN BAYI LAHIR
DI WILAYAH KECAMATAN JATIBARANG KABUPATEN
BREBES**

Yang diajukan oleh :

DWI YUNIARTI
G2B216035

Telah disetujui oleh:

Pembimbing Utama

Ir. Agustin Syamsianah, M.Kes
NIK. 28. 6 .1026. 015

Tanggal 18 April 2018



Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Gizi
Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Semarang

Ir. Agustin Syamsianah, M.Kes
NIK. 28. 6 .1026. 015

Macro Nutrition Contribution Relationship From Supplemental Food Added (PMT) Sandwich Biscuits Sandwich Pregnant Women Chronic Energy Deficiency (KEK) With Baby Weight Born In Jatibarang Sub-district Brebes Regency

Dwi Yuniarti¹, Agustin Syamsianah²

^{1,2} Nutrition Studies Program Faculty of Nursing and Health Sciences
University of Muhammadiyah Semarang

Pregnant women Chronic Energy Deficiency (KEK) at risk of birth Weight Loss Low (BBLR). One way to deal with nutritional problems in KEK and LBW pregnant women is by Supplemental Feeding (PMT), which is intended as an additional not a substitute for food. This study aims to determine the relation of donations of macro nutrients (energy, protein and fat) from PMT biscuit biscuits with baby weight born in Jatibarang Sub-district, Brebes Regency.

This research is an analytic research with retrospective cohort approach. The number of respondents are all pregnant women KEK who got PMT biscuit biscuits in 2016 as many as 36 people in Puskesmas Kecamatan Jatibarang. The independent variable in this study is the contribution of macro nutrients (protein and fat energy) from the Sandwich Lapis Biscuit PMT, the dependent variable is the birth weight of the baby. Data analysis using Rank Spearman with $\alpha = 5\%$.

The results showed an average of energy contribution to AKG $15,97 \pm 3,11\%$, protein contribution to AKG $16,93 \pm 3,29\%$ and fat contribution to AKG $23,95 \pm 4,66\%$. The average contribution of energy, protein and fat to recommendation is $86,33 \pm 16,79\%$. The mean birth weight of the baby was born $2.96 \pm 0.44\text{kg}$. There is a relationship between donation of macro nutrients (energy, protein and fat) from PMT sandwich biscuit with baby weight born at Puskesmas Kecamatan Jatibarang ($p < 0.05$).

Keywords: Birth weight, PMT biscuits, energy donations, fat donations, protein donations.

Hubungan Sumbangan Zat Gizi Makro Dari Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Biskuit Lapis *Sandwich* Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronis (KEK) Dengan Berat Badan Bayi Lahir Di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes

Dwi Yuniarti¹, Agustin Syamsianah²

^{1,2}Program Studi S1 Gizi Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Semarang

Ibu hamil Kekurangan Energi Kronis (KEK) berisiko melahirkan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Salah satu cara untuk menangani masalah gizi pada ibu hamil KEK dan BBLR adalah dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang dimaksudkan sebagai tambahan bukan pengganti makanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sumbangan zat gizi makro (energi, protein dan lemak) dari PMT biskuit lapis *sandwich* dengan berat badan bayi lahir di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes.

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cohort* retrospektif. Jumlah responden adalah semua ibu hamil KEK yang mendapat PMT biskuit lapis *sandwich* tahun 2016 sebanyak 36 orang di Puskesmas Kecamatan Jatibarang. Analisis data menggunakan Rank Spearman dengan $\alpha = 5\%$.

Hasil penelitian menunjukkan rata – rata sumbangan energi terhadap AKG $15,97 \pm 3,11\%$, sumbangan protein terhadap AKG $16,93 \pm 3,29\%$ dan sumbangan lemak terhadap AKG $23,95 \pm 4,66\%$. Rata- rata sumbangan energi, protein dan lemak terhadap anjuran yaitu $86,33 \pm 16,79\%$. Rata – rata berat badan bayi lahir $2,96 \pm 0,44\text{kg}$. Terdapat hubungan antara sumbangan zat gizi makro (energi, protein dan lemak) dari PMT biskuit lapis *sandwich* dengan berat badan bayi lahir di Puskesmas Kecamatan Jatibarang ($p < 0,05$). Perlunya pihak puskesmas untuk memberikan sosialisasi kepada kader atau lintas sektor untuk meningkatkan kepatuhan/motivasi ibu hamil dalam mengkonsumsi PMT biskuit lapis *sandwich*.

Kata Kunci : Berat badan lahir, PMT biskuit , sumbangan energi, sumbangan lemak, sumbangan protein

PENDAHULUAN

Masalah gizi merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan anak secara tidak langsung yang sebenarnya masih dapat dicegah. Masalah gizi kurang pada ibu hamil masih merupakan fokus perhatian, masalah tersebut antara lain ibu hamil KEK. Gizi kurang pada ibu hamil akan mempengaruhi proses tumbuh kembang janin yang berisiko kelahiran bayi berat lahir rendah atau BBLR. (Kemenkes RI, 2015). Bayi dengan BBLR mempunyai peluang meninggal 10 – 20 kali lebih besar dari pada bayi yang lahir dengan berat lahir cukup.

Berat bayi yang dilahirkan dapat dipengaruhi oleh status gizi ibu baik sebelum hamil maupun saat hamil. Status gizi ibu sebelum hamil juga cukup berperan dalam pencapaian gizi ibu saat hamil. Penelitian Rosmeri (2000) menunjukkan bahwa status gizi ibu sebelum hamil mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap kejadian BBLR. Ibu dengan status gizi kurang sebelum hamil mempunyai risiko 4,27 kali untuk melahirkan bayi BBLR dibandingkan dengan ibu yang mempunyai status gizi baik (Lubis, 2003).

Hasil Riskesdas di Indonesia pada tahun 2013 menunjukkan prevalensi BBLR sebesar 10,2% sedangkan angka prevalensi risiko KEK pada ibu hamil KEK (15 - 49 tahun) sebesar 24,2% sehingga kelompok ini perlu mendapat perhatian khusus (Kemenkes RI, 2013). Angka BBLR di Kabupaten Brebes pada Tahun 2015 sebanyak 1.572 balita (4,72%) dan angka kematian ibu di Kabupaten Brebes yaitu 52 kasus di tahun 2015 dan cenderung meningkat di tahun 2016 menjadi 54 kasus. Angka Kematian Ibu (AKI) menggambarkan resiko yang dihadapi ibu –ibu selama kehamilan dan melahirkan. Hal yang sama juga terjadi pada AKB (Angka Kematian Bayi) yang meningkat pada tahun 2015 sebanyak 342 kasus dan 444 kasus pada tahun 2016. Bila AKB di suatu wilayah tinggi, berarti status kesehatan di wilayah tersebut rendah. Dengan adanya latar belakang tersebut maka dilakukan program salah satunya adalah penanganan Ibu Hamil KEK di Kabupaten Brebes (Profil DKK Brebes, 2015 dan 2016).

Strategi yang dilakukan oleh pemerintah untuk menangani masalah gizi pada ibu hamil KEK dan BBLR adalah dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT). PMT bagi ibu hamil dimaksudkan sebagai tambahan, bukan sebagai pengganti makanan utama sehari-hari. Bentuk PMT dapat berupa PMT pabrikan maupun PMT berbasis pangan lokal. Pada tahun 2010 Kementerian Kesehatan RI mendistribusikan program PMT dalam bentuk PMT pabrikan. Program ini diprioritaskan pada ibu hamil KEK dan terutama di wilayah kabupaten/kota yang mengalami rawan gizi (Kemenkes, 2010).

Berdasarkan indikator kinerja dan target kegiatan pembinaan gizi tahun 2015-2019 kabupaten Brebes maka prosentase ibu hamil Kurang Energi Kronis (KEK) minimal 50% mendapat makanan tambahan. Pemerintah memberikan bantuan berupa Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Kabupaten Brebes, dan salah satunya adalah di Puskesmas wilayah Kecamatan Jatibarang dengan tujuan untuk mengatasi kekurangan gizi (KEK) yang terjadi pada ibu hamil dan kejadian BBLR. Bentuk makanan tambahan berupa biskuit lapis *sandwich* yang diberikan per hari 100 gram selama 90 hari dan dilakukan observasi sampai ibu hamil dengan KEK tersebut mengalami pemulihan (Dinkes Brebes, 2016).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Sumbangan Zat Gizi Makro dari Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Biskuit Lapis *Sandwich* Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronis (KEK) dengan Berat Badan Bayi Lahir di Kecamatan Jatibarang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *Cohort*. Metode yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Rancangan Penelitian menggunakan kohort retrospektif dengan menggunakan data sekunder. Tempat penelitian yaitu Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes dengan waktu penelitian yaitu November 2017 – Januari 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil KEK yang mendapat PMT biskuit lapis *sandwich* di wilayah Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes tahun 2016 sebanyak 36 ibu hamil KEK dan tidak dilakukan pengambilan sampel pada penelitian ini karena seluruh populasi diteliti. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah berat badan bayi lahir sedangkan variabel bebasnya adalah sumbangan zat gizi makro (energi, protein dan lemak) dari PMT biskuit lapis *sandwich* ibu hamil KEK.

Data – data yang dikumpulkan adalah data konsumsi biskuit lapis *sandwich*, data LILA ibu hamil dan data berat badan bayi lahir. Cara pengumpulan data yaitu data Konsumsi Biskuit *Sandwich* diperoleh dengan menggunakan form pemantauan / Lembar Quisioner pemantauan PMT biskuit lapis *sandwich* untuk mengetahui seberapa banyak PMT biskuit *sandwich* dikonsumsi sehingga dapat diketahui sumbangan energi, protein dan lemak, data LILA ibu hamil diperoleh dengan cara pengukuran LILA ibu hamil KEK awal untuk mengetahui LILA awal ibu hamil sebelum pemberian PMT biskuit lapis *Sandwich* dan data berat badan lahir diperoleh dari hasil laporan penimbangan berat badan bayi sesaat dilahirkan dari responden yang diberi PMT biskuit lapis *sandwich*. Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara sumbangan zat gizi makro dari pemberian PMT biskuit lapis *sandwich* pada ibu hamil KEK dengan berat badan bayi lahir yaitu dengan Rank Spearman dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 5\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden pada penelitian ini adalah ibu hamil dengan status gizi KEK di Puskesmas Kecamatan Jatibarang tahun 2016 sebanyak 36 orang yang diberikan PMT biskuit lapis *sandwich* selama 90 hari berturut – turut. Ibu hamil yang diberikan biskuit lapis *sandwich* adalah dengan usia kehamilan diantara Trimester I dan Trimester II sedangkan rata – rata LILA awal ibu hamil yang diberikan PMT biskuit lapis *sandwich* adalah 20,74 cm. Adapaun karakteristik responden yang mendapat PMT biskuit lapis *sandwich* ada pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden yang mendapat PMT Biskuit Lapis *Sandwich*

Variabel	F	Persentase (%)
<u>Umur</u>		
Tidak Berisiko (20 – 35 th)	26	72,22
Berisiko (<20 dan > 35 th)	10	27,78
Jumlah	36	100
<u>Status pekerjaan</u>		
Tidak Bekerja	31	86,1
Bekerja	5	13,9
Jumlah	36	100
<u>Jarak Kehamilan</u>		
Tidak Berisiko (\geq 2th)	33	91,67
Berisiko (<2 th)	3	8,33
Jumlah	36	100
<u>Tingkat Pendidikan</u>		
Tidak Tamat SD	0	0
SD/Sederajat	30	83,33
SMP/Sederajat	1	2,80
SMA/Sederajat	3	8,30
Perguruan Tinggi		5,57
Jumlah	36	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar (72,22%) responden memiliki umur tidak berisiko karena berada direntang umur 20 – 35 tahun. Menurut Manuaba (2009) usia yang paling baik untuk kehamilan adalah 20 - 35 tahun, diharapkan gizi ibu hamil akan lebih baik. Umur di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun merupakan usia yang dianggap risiko

dalam masa kehamilan. Kehamilan pada usia kurang dari 20 tahun panggul dan rahim masih kecil dan alat reproduksi yang belum matang. Usia di atas 35 tahun, kematangan organ reproduksi mengalami penurunan dibandingkan pada saat umur 20 – 35 tahun. Hal ini dapat mengakibatkan timbulnya masalah – masalah kesehatan pada saat persalinan dan berisiko terjadinya cacat bawaan janin serta BBLR (Manuaba, 2009).

Karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar (86,1%) responden adalah tidak bekerja. Ibu hamil dengan status bekerja dan memiliki beban pekerjaan yang tinggi, stress yang tinggi dapat menyebabkan persalinan preterm yaitu persalinan yang berlangsung dengan usia kehamilan kurang dari 37 minggu (Evi dkk, 2014).

Karakteristik responden berdasarkan jarak kehamilan pada Tabel 1 menunjukkan pada jarak kehamilan sebagian besar (91,67%) responden tidak berisiko karena jarak kehamilannya ≥ 2 tahun. Menurut Depkes RI (1999) menyatakan kehamilan yang perlu diwaspadai adalah jarak persalinan terakhir dengan awal kehamilan sekarang kurang dari 2 tahun, bila jarak terlalu dekat, maka rahim dan kesehatan ibu belum pulih dengan baik. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan yaitu pada Tabel 1 menunjukkan sebagian besar (83,33%) responden adalah berpendidikan sekolah dasar (SD).

Berdasarkan status anemia seluruh responden tidak berisiko anemia karena hasil laboratorium Hb menunjukkan ≥ 11 g/dL. Anemia gizi dapat mengakibatkan kematian janin di dalam kandungan, abortus, cacat bawaan, BBLR, anemia pada bayi yang dilahirkan (Adriani dkk, 2012). Karakteristik responden berdasarkan status ANC dan paritas yakni seluruh responden tidak berisiko. Kejadian BBLR dan kematian perinatal meningkat seiring dengan meningkatnya paritas ibu, terutama bila paritas lebih dari 3. Paritas yang terlalu tinggi akan mengakibatkan terganggunya uterus terutama dalam hal fungsi pembuluh darah. Kehamilan yang berulang – ulang akan menyebabkan kerusakan pada dinding pembuluh darah uterus. Hal ini akan mempengaruhi nutrisi ke janin pada kehamilan selanjutnya. Hal ini dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan yang selanjutnya akan melahirkan bayi dengan BBLR (Winkjosastro, 2008). Pemeriksaan antenatal yang

teratur akan memberikan kesempatan untuk dapat mendiagnosis secara dini adanya ketidaknormalan atau komplikasi yang mungkin terjadi pada ibu dan janin selama kehamilan sehingga dapat dilakukan tindakan yang tepat secepatnya (Winkjosastro,2008).

A. Sumbangan Energi, Protein dan Lemak dari PMT Biskuit Lapis *Sandwich*

Rata – rata asupan energi yang diperoleh dari PMT biskuit lapis *sandwich* adalah 431,64 kkal, rata – rata asupan protein 12,95 g dan rata – rata asupan lemak sebesar 21,58 g. Adapun distribusi frekuensi konsumsi Energi, Protein dan Lemak dari PMT Biskuit Lapis *Sandwich* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Konsumsi Energi , Protein dan Lemak yang Sesuai Anjuran dari PMT Biskuit Lapis *Sandwich*

Variabel	F	Persentase (%)
<u>Energi PMT Biskuit Lapis <i>Sandwich</i></u>		
Sesuai Anjuran (100%)	15	41,7
Tidak Sesuai Anjuran (< 100%)	21	58,3
Jumlah	36	100
<u>Protein PMT Biskuit Lapis <i>Sandwich</i></u>		
Sesuai Anjuran (100%)	15	41,7
Tidak Sesuai Anjuran (< 100%)	21	58,3
Jumlah	36	100
<u>Lemak PMT Biskuit Lapis <i>Sandwich</i></u>		
Sesuai Anjuran (100%)	15	41,7
Tidak Sesuai Anjuran (< 100%)	21	58,3
Jumlah	36	100

Berdasarkan Tabel 2 konsumsi energi dari PMT biskuit lapis *sandwich* sebagian besar responden adalah tidak sesuai anjuran karena tidak semua PMT biskuit lapis *sandwich* yang diberikan dihabiskan. Rata – rata alasan responden tidak menghabiskan PMT biskuit lapis *sandwich* karena bosan dan sudah kenyang dengan makanan lain. Demikian halnya dengan konsumsi protein dan lemak dari biskuit lapis *sandwich* yaitu sebagian besar responden tidak sesuai anjuran.

Tabel 3. Sumbangan Energi, Protein dan Lemak dari PMT Biskuit Lapis *Sandwich* terhadap AKG

Variabel	f	Minimal (%)	Maksimal (%)	Rata – rata (%)
Sumbangan Energi	36	8,48	19,05	15,97 ± 3,11
Sumbangan Protein	36	9,09	19,74	16,93 ± 3,29
Sumbangan Lemak	36	12,73	28,57	23,95 ± 4,66

Tabel 4. Sumbangan Energi, Protein dan Lemak dari PMT Biskuit Lapis *Sandwich* terhadap Anjuran

Variabel	f	Minimal (%)	Maksimal (%)	Rata – rata (%)
Sumbangan Energi	36	46,67	100	86,33 ± 16,79
Sumbangan Protein	36	46,67	100	86,33 ± 16,79
Sumbangan Lemak	36	46,67	100	86,33 ± 16,79

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan Sumbangan energi, protein dan lemak dari PMT biskuit lapis *sandwich* ini didapat dari rata – rata jumlah PMT biskuit lapis *sandwich* yang dikonsumsi oleh responden selama 90 hari berturut – turut dibandingkan dengan anjuran dari energi, protein dan lemak dari PMT biskuit lapis *sandwich*.

B. Data Berat Badan Bayi Lahir

Rata - rata berat badan bayi lahir pada responden yang diberikan PMT biskuit lapis *sandwich* adalah 2,96 kg, berat badan bayi lahir paling rendah adalah 2,3 kg dan paling tinggi adalah 4,2 kg. Menurut Kosim, dkk (2008) berat badan bayi lahir yang normal yaitu diantara rentang $\geq 2,5$ kg – 4 kg. Berdasarkan data berat badan bayi lahir rata – rata berat badan bayi yang dilahirkan oleh responden yang telah diberikan PMT biskuit lapis *sandwich* selama 90 hari pada rentang normal.

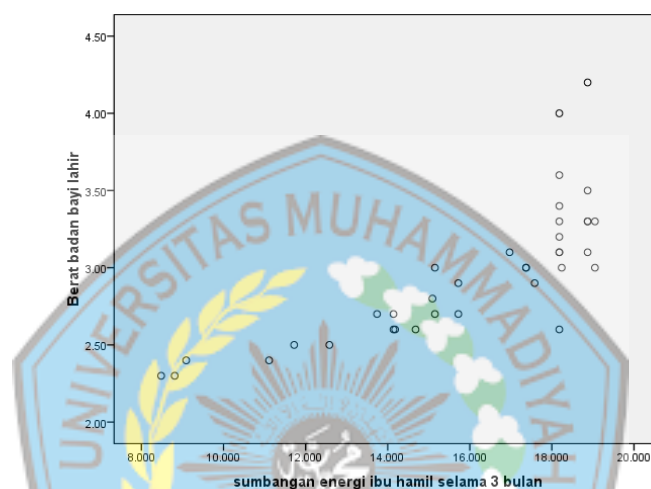
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berat Badan Bayi Lahir

Berat Badan Bayi Lahir	F	Persentase (%)
BBLR (< 2500 gram)	4	11,11
Normal ($\geq 2500 - 4000$ gram)	31	86,11
Lebih (> 4000 gram)	1	2,78
Total	36	100

Berdasarkan Tabel 5 memperlihatkan bahwa dari responden sejumlah 36 ibu hamil KEK yang diberikan biskuit lapis *sandwich* sebagian besar (86,11%) memiliki berat badan bayi lahir yang normal.

C. Hubungan Sumbangan Energi dari PMT Biskuit Lapis *Sandwich* pada Ibu Hamil KEK dengan Berat Badan Bayi Lahir

Hubungan sumbangan energi dari PMT biskuit lapis *sandwich* dengan berat badan bayi lahir dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hubungan antara Sumbangan Energi dari PMT Biskuit Lapis *Sandwich* dengan Berat Badan Bayi Lahir

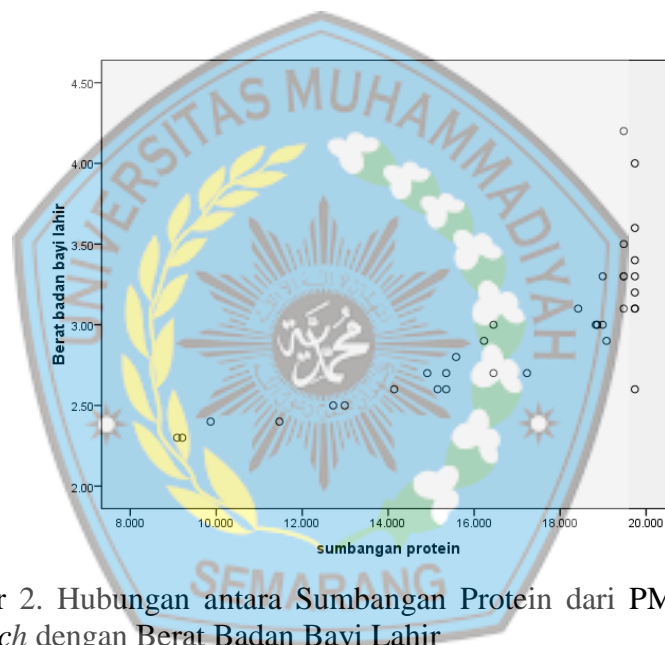
Berdasarkan hasil uji analitik dengan uji korelasi *Rank Spearman* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan bahwa hasil $p = 0,00$ ($p < \alpha$). Dengan demikian hasil analisis menunjukkan ada hubungan antara sumbangan energi dari PMT biskuit lapis *sandwich* dengan berat badan bayi lahir. Semakin banyak biskuit PMT biskuit lapis *sandwich* yang diberikan sesuai anjuran dihabiskan maka semakin besar sumbangan energi dari PMT biskuit lapis *sandwich* sehingga berat badan bayi semakin meningkat.

. Tambahan kalori dibutuhkan sebagai tenaga untuk proses metabolisme jaringan baru, persiapan persalinan dan menyusui. Pada ibu hamil dengan status gizi normal memerlukan tambahan energi 180 kkal/hari pada Trimester I, 300 kkal/hari pada Trimester II dan III sedangkan pada ibu hamil dengan status gizi KEK memerlukan tambahan energi sebesar 500 kkal/hari.

Asupan energi berpengaruh terhadap kejadian BBLR sehingga ibu yang mendapat asupan gizi yang baik akan berpeluang untuk memiliki bayi dengan berat lahir yang lebih besar (Kemenkes, 2015). Hal ini juga senada dengan penelitian (Hana, 2014) yang menyatakan bahwa pemberian makanan tambahan pada ibu hamil trimester III meningkatkan berat lahir bayi.

D. Hubungan Sumbangan Protein dari PMT Biskuit Lapis *Sandwich* pada Ibu Hamil KEK dengan Berat Badan Bayi Lahir

Hubungan sumbangan energi dari PMT biskuit lapis *sandwich* dengan berat badan bayi lahir dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hubungan antara Sumbangan Protein dari PMT Biskuit Lapis *Sandwich* dengan Berat Badan Bayi Lahir

Berdasarkan hasil uji analitik dengan uji korelasi *Spearman* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan bahwa hasil $p = 0,00$ ($p < \alpha$). Dengan demikian hasil analisis menunjukkan ada hubungan antara sumbangan protein dari PMT biskuit lapis *sandwich* dengan berat badan bayi lahir. Semakin banyak biskuit PMT biskuit lapis *sandwich* yang diberikan sesuai anjuran dihabiskan maka semakin besar sumbangan protein dari PMT biskuit lapis *sandwich* sehingga berat badan bayi semakin meningkat.

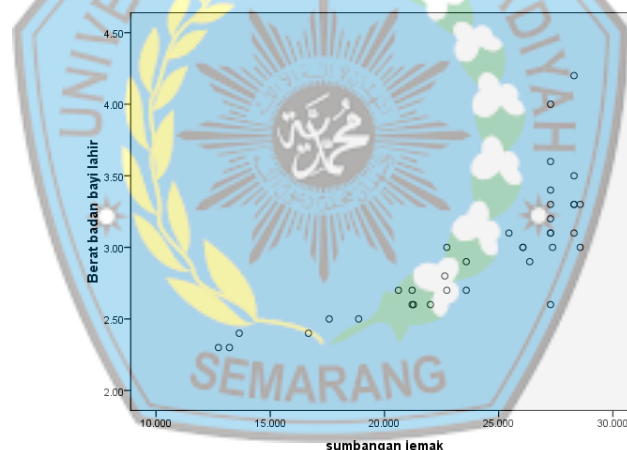
Asupan protein yang kurang selama kehamilan dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan janin di dalam kandungan yang mengakibatkan bayi lahir dengan berat badan lahir rendah begitu juga

sebaliknya kelebihan gizi juga dapat diperoleh karenan asupan energi dan protein yang terlalu banyak sehingga dapat menghambat plasenta dan pertumbuhan janin dan juga dapat meningkatkan kematian janin. Pada ibu hamil dengan status gizi KEK diperlukan tambahan protein sebanyak 20 gram/hari (Kemenkes, 2015).

Sumbangan protein dari PMT biskuit lapis *sandwich* yang dikonsumsi responden selama 90 hari berturut – turut dengan rata – rata asupan 16,93% ternyata memiliki hubungan dengan berat badan yang dilahirkannya yang memiliki rata – rata berat lahir 2,96 kg.

E. Hubungan Sumbangan Lemak dari PMT Biskuit Lapis *Sandwich* pada Ibu Hamil KEK dengan Berat Badan Bayi Lahir

Hubungan sumbangan energi dari PMT biskuit lapis *sandwich* dengan berat badan bayi lahir dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 1. Hubungan antara Sumbangan Lemak dari PMT Biskuit Lapis *Sandwich* dengan Berat Badan Bayi Lahir

Berdasarkan hasil uji analitik dengan uji korelasi *Spearman* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan bahwa hasil $p = 0,00$ ($p < \alpha$). Dengan demikian hasil analisis menunjukkan ada hubungan antara sumbangan lemak dari PMT biskuit lapis *sandwich* dengan berat badan bayi lahir. Semakin banyak biskuit PMT biskuit lapis *sandwich* yang diberikan sesuai anjuran dihabiskan maka semakin besar sumbangan lemak dari PMT biskuit lapis *sandwich* sehingga berat badan bayi semakin meningkat.

Kebutuhan lemak pada ibu hamil adalah 30 % dari total energi, diutamakan berasal dari lemak tidak jenuh tunggal maupun ganda (Kemenkes, 2015). Pertumbuhan janin di dalam kandungan membutuhkan asam lemak tak jenuh seperti *Docosahexaenoic acid* (DHA) dan *Arakhidonatacid* (AA). Sumbangan lemak dari PMT biskuit lapis *sandwich* yang dikonsumsi responden selama 90 hari berturut – turut dengan rata – rata asupan 23,95% ternyata memiliki hubungan dengan berat badan yang dilahirkannya yang memiliki rata – rata berat lahir 2,96 kg. Selain dari faktor nutrisi ada beberapa faktor yang mempengaruhi berat badan lahir apakah bayi yang dilahirkan mengalami pertumbuhan terganggu atau tidak terganggu, berat badan bayi lahir berhubungan dengan usia ibu, jarak persalinan, paritas, riwayat penyakit, ANC, status gizi ibu hamil, asupan ibu selama kehamilan dan kadar hemoglobin (Setianingrum, 2005).

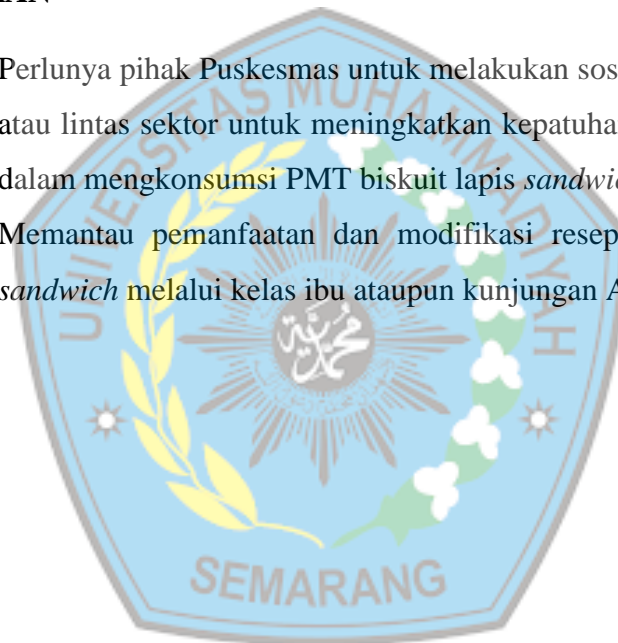


KESIMPULAN

Rata – rata sumbangan energi dari PMT biskuit lapis *sandwich* berdasarkan AKG (%) adalah $15,97 \pm 3,11$, protein $16,93 \pm 3,29$ dan lemak $23,95 \pm 4,66$. Rata – rata sumbangan energi, protein dan lemak dari PMT biskuit lapis *sandwich* berdasarkan anjuran (%) adalah $86,33 \pm 16,79$. Rata – rata berat badan bayi lahir 2,96 kg. Ada Hubungan Sumbangan Energi, Protein dan Lemak dari Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Biskuit Lapis *Sandwich* Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronis (KEK) dengan Berat Badan Bayi Lahir.

SARAN

- a. Perlunya pihak Puskesmas untuk melakukan sosialisasi kepada kader atau lintas sektor untuk meningkatkan kepatuhan/motivasi ibu hamil dalam mengkonsumsi PMT biskuit lapis *sandwich*.
- b. Memantau pemanfaatan dan modifikasi resep PMT biskuit lapis *sandwich* melalui kelas ibu ataupun kunjungan ANC.



DAFTAR PUSTAKA

- Adriani,M., Wirjatmadi,B. 2012. *Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan*.Jakarta: KencanaPrenada Media Group.
- Dinas Kesehatan Prop.Jawa Tengah. 2015. *Asuhan Gizi Di Puskesmas Pedoman Pelayanan Gizi Bagi Petugas Kesehatan*. Semarang.
- Dinas Kesehatan Kab. Brebes. 2016. *Petunjuk Teknis Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pada Balita Kurang Energi Protein dan Ibu Hamil KEK Program Perbaikan Gizi Masyarakat Kabupaten Brebes Tahun 2016*. Brebes.
- Dinas Kesehatan Kab.Brebes.2015.*Profil Kesehatan Kabupaten Brebes Tahun 2015*. Brebes.
- Kementerian Kesehatan RI. 2010. *Pedoman Gizi Ibu Hamil dan Pengembangan Makanan Tambahan Ibu Hamil Berbasis Pangan Lokal*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Pedoman Gizi Seimbang*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Pedoman Penanggulangan Kurang Energi Kronik (KEK) Pada Ibu Hamil*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Petunjuk Pelaksanaan Surveilans Gizi*. Jakarta.
- Kemenkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*.Jakarta:Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kemenkes RI. 2013. *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu Di Fasilitas Kesehatan Dasar Dan Rujukan bagi Tenaga Kesehatan*.Jakarta.
- Winknjosastro H.*Ilmu Kebidanan*. 2009. Edisi Ke 4 Cetakan ke 2. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.